

TASAWUF SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN PESANTREN ANAK

Oleh:

Janeko

*Dosen Program Studi Al-Ahwal Al-Asyakhshiyah
Fakultas Syariah Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
janekoinsudlamonggan1988@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan nasional di Era Reformasi ini diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu sebagaimana tersurat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, bahwa “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Islam sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional mencita-citakan terbentuknya muslim seutuhnya, ya’ni seorang muslim Indonesia yang berkualitas dengan tetap menjaga budaya bangsa yang mulia. Dengan demikian pendidikan mengarah kepada pencapaian nilai-nilai yang luhur dan selaras bagi kehidupan muslim yang bercirikan Indonesia. Akan tetapi dalam perjalanannya, akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tatakrama, kehilangan substansi filosofisnya; moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akhlakul karimah, dan keshalihan ritual seringkali tidak berkorelasi positif dengan keshalihan sosial. Peran pesantren sangat dibutuhkan melalui pendidikan alterntif berupa Ilmu Tasawuf, karena ilmu tasawuf dapat meningkatkan akhlakul karimah, sebagaimana bukti bagaimana keberhasilan pesantren yang mendidik santrinya dengan mengintegrasikan ilmu tasawuf ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlak santri benar-benar meningkat sebagai akhlakul karimah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan fokus yakni Bagaimana Ilmu Tasawuf sebagai Alternatif Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri kepada Allah, Sesama, dan Lingkungan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan analisa data *reflective thinking*.

Berpijak pada kajian teroris yang dilanjutkan dengan hasil paparan dan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian bahwa, Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah SWT, akhlak santri kepada sesama dan akhlak santri kepada lingkungan hidup, merupakan bentuk pendidikan yang kompleks melebihi pendidikan non-pesantren dengan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatifnya. Dalam hal ini, ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning, melalui praktek akhlakul karimah, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu. Hasilnya, ilmu tasawuf

sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember telah mengantarkan santri berakhlakul karimah lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Era Reformasi ini diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu sebagaimana tersurat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yaitu sebagai mana pasal 4, bahwa “ pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hal ini, UU Nomor 20 tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Islam sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional mencita-citakan terbentuknya muslim seutuhnya, ya'ni seorang muslim Indonesia yang berkualitas dengan tetap menjaga budaya bangsa yang mulia. Dengan demikian pendidikan mengarah kepada pencapaian nilai-nilai yang luhur dan selaras bagi kehidupan muslim yang bercirikan Indonesia. Menurut Abdul Rachman Shaleh (2003: 3), bahwa manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat) dan menguasai ketrampilan dan keahlian sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pemerintah Indonesia pada era reformasi dewasa ini adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, dan khusus bagi muslim dicita-citakan menjadi muslim yang sempurna, yaitu muslim yang berilmu amaliah dan berakhlakul karimah. Akan tetapi dalam perjalanannya, akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tatakrama saja, terkesan kehilangan substansi filosofisnya, sehingga moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akhlakul karimah, yang berdampak pada keshalihan ritual seringkali tidak berkorelasi positif dengan keshalihan sosial. Padahal, akhlak merupakan ujung tombak agama yang

¹ Haedari, HM Amin, 2004, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta, IRD Press 2004). Hlm.17

mengatur keselarasan hidup di dunia untuk kebaikan di akhirat. Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paing sempurna budi pekertinya” (HR.Tirmidzi; dalam Yusuf, 2003; 175).

Di dunia nyata akhlakul karimah terkadang dikesampingkan dan seolah-olah tidak sebegitu penting daripada sekedar kehidupan duniawi. Akibatnya, antara perilaku yang baik dengan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam masih kentara, seperti miras, narkoba, tawuran pelajar, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Merajalelanya kehidupan hedonis, materialistis dan krisis moral lainnya sebagai indikasi merosotnya akhlak. Patut dipertanyakan dan dicari solusinya demi masa depan generasi bangsa yang beradab dan syukur-syukur berakhlakul karimah sebagaimana dicita-citakan dunia pendidikan Islam.

Pondok Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah diperhitungkan eksistensinya, memberikan jawaban alternatif di dalam menghadapi krisis akhlakul karimah. Sebagai wujud nyata pendidikan yang diterapkan, melalui pengajaran dan pengajian yang rutin dan disiplin serta langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa didasari penerapan amal-amal berkonteks tasawuf. Sebagai fakta di pesantren para santrinya senantiasa mendapat semacam pengajian kitab-kitab kuning, pembiasaan praktek akhlakul karimah, seperti sifat wara', zuhud, kona'ah, ikhlas, ridla, sabar dan lain sebagainya, berikut praktek-praktek yang bersifat “thoriqah” seperti wiridan, puasa Senin Kamis dan lain sebagainya yang merupakan jenis-jenis amalan bernuansa stasawuf. Pembiasaan sifat-sifat tersebut membentuk karakter mulia para santri sebagai muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dengan hal-hal demikian, terbukti cukup ampuh di dalam mendidik manusia yang berilmu dan berkahlakul karimah, sehingga output pesantren dikenal sebagai insan-insan berilmu plus berkahlakul karimah.

Bertolak dari permasalahan penerapan ilmu tasawuf relevansinya dengan akhlak sebagaimana terjadi di pesantren, maka atas dasar realita tersebut penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : **Tasawuf Sebagai Alternatif Pendidikan Pesantren Anak (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan).

Peneliti menggunakan lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian. Sumber data menggunakan pertimbangan *Purposive sampling* dan Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif.

C. KAJIAN TEORI

1. Pengertian dan Pembagian Ilmu Tasawuf

Menurut etimologi, kata ilmu tasawuf berasal dari dua kata, yaitu “ilmu” dan “tasawuf”. Kata *ilmu* memiliki arti “*pengetahuan*” (Partanto, 2001:250). Sedangkan *Tasawuf* berarti “*ilmu kerohanian atau kebathinan (untuk mencapai kesempurnaan jiwa)*” (Partanto, 2001:250). Dengan demikian yang dimaksud dengan *ilmu tasawuf* disini adalah ilmu atau pengetahuan tentang kerohanian atau kebathinan yang diterapkan untuk mencapai kesempurnaan jiwa.

Pemahaman tasawuf secara epistemologi disampaikan oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. yang secara umum menegaskan, bahwa tasawuf sebagai jalan menuju kedekatan dengan Allah SWT. dengan cara membersihkan diri dari perbuatan tercela dan menghias diri dengan perbuatan yang terpuji dengan senganja, sadar, pilihan sendiri, dan bukan karena terpaksa². Sementara Dr. Muniron menegaskan, bahwa secara esensial tasawuf merupakan media di dalam penyucian dan peningkatan kualitas kedekatan kepada Tuhan. Sedangkan Hasan Basri, S.Pd., M.Pd.I menambahkan, bahwa tasawuf merupakan sebuah pranata keberagamaan yang berijtihad melawan hawa nafsu untuk membersihkan diri guna mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa reserve.³

² Nata, Abuddin, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada. 2006) Hlm 7-8

³ Basri, Hasan. *Titik Temu Tasawuf dan Filsafat Islam*, (Yogyakarta Cest. 2010) Hlm 5.

Para pakar ilmu tasawuf membagi tasawuf menjadi tiga bagian: *tasawuf falsafi*, *tasawuf akhlaki* dan *tasawuf amali*. Dalam buku Akhlak Tasawuf⁴ dapat disampaikan, bahwa :

- a. Tasawuf *falsafi* adalah tasawuf yang dalam mendekati diri kepada Allah SWT menggunakan pemikiran mendalam /memanfaatkan akal pikiran(rasio). Dalam tasawuf ini digunakan bahan-bahan kajian atau pemikiran filosof, seperti filsafat tentang tuhan, manusia, hubungan manusia dengan tuhan dan sebagainya.
- b. Tasawuf *akhlaki* adalah tasawuf yang dalam mendekati diri kepada Allah SWT. menggunakan akhlak. Dalam bertasawuf ini dilalui tahapan-tahapan *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Tahapan *takhalli*, ya'ni tahapan dimana dalam bertasawuf dengan cara mengosongkan diri dari akhlak yang buruk. Tasawuf *tahalli*, ya'ni tahapan dengan cara menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji. Tasawuf *tajalli* merupakan tasawuf akhlaki yang tertinggi, dimana *hijab* (dinding pemisah) yang membatasi manusia dengan Tuhan bisa terbuka, sehingga Nur Ilahi tampak jelas padanya⁵. Jadi, tasawuf akhlaki merupakan tasawuf dengan tahap *tahalli*, *takhalli* dan *tajalli* di dalam mendekati diri kepada Allah SWT melalui dunia sufistik.
- c. Tasawuf *amali* adalah bentuk pendekatan kepada Allah SWT melalui cara tarikat (*thoriqoh*). Tarikat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang yang sufi yang di dalamnya berisi amalan ibadah dan lainnya yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifatnya disertai penghayatan yang mendalam; amalannya ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin(secara langsung) dengan Tuhan.(Nata,2006:270-271). Sementara itu dapat dipahami, bahwa tarikat merupakan sebagai salah satu jalan mendekati diri kepada Allah melalui pengamalan syariah secara serius dengan penekanan menjauhkan diri dari larangan Allah SWT dan menjalankan perintahNya(TIM, 2011: 281-282). Jadi, tasawuf amali adalah tasawuf yang diamalkan melalui cara-cara terentu, diantaranya melalui tarikat dengan menyebut nama Allah SWT dengan disertai pengahayat mendalam, untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

⁴ Tim Penyusun MKD, *Akhlak Taswuf*, (Surabaya IAIN Sunan Ampel Press.2011) 17-18

⁵ *Ibid.*, 12

2. Pendidikan Tasawuf di Pesantren

Pondok Pesantren, yang dalam tulisan ini selanjutnya disebutkan sebagai pesantren saja, merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia, memiliki unsur inti seperti pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Dari unsur-unsur tersebut yang sangat menonjol dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya adalah lima elemen, yaitu kiai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab. Kecuali pondok pesantren modern dan khusus yang selain pengajaran kitab kuning menambahkan pengajaran umum berikut berbagai ketrampilan, serta memasukkan sistem pendidikan modern baik berupa madrasah maupun sekolah, bahkan perguruan tinggi. Pada umumnya pesantren dewasa ini sudah menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum serta ketrampilan. Pendidikan tasawuf di pesantren diantaranya melalui : Melalui Pengajian Kitab-kitab, Melalui Praktek Akhlakul Karimah, dan Melalui Praktek Tarikat.

3. Pengertian dan Pembagian Akhlak

Kata *Akhlak*, secara etimologi bentuk jama' dari kata *khuluq* , adalah “budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat”, *Santri* adalah “*murid santren(pesantren; calon rohaniawan Islam*”. Jadi, dua kata tersebut membentuk satu kata padu / majemuk berupa “akhlak santri”, yang berarti budi pekerti murid pesantren.

Akhlak terbagi ke dalam dua kategori, yaitu *akhlaqu al-mahmudah* dan *akhlaqu al-madzmumah*. *Akhlaqu al-mahmudah* ialah akhlak yang terpuji, yaitu tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Sedangkan *akhlaqu al-madzmumah* ialah akhlak yang tercela, yaitu tingkah laku yang jahat yang bisa merusak iman dan menjatuhkan martabat manusia.⁶

Dalam Kehidupan sehari-hari, *akhlaqu al-mahmudah* merupakan akhlak yang mencerminkan kepribadian muslim, sebaliknya *akhlaqu al-madzmumah* merupakan akhlak yang sangat bertentangan dengan kepribadian muslim. Artinya, nilai akhlak seorang muslim baik atau buruk tergantung kepada nilai -nilai yang mengacu kepada kedua macam akhlak tersebut. Sebagai misal orang yang berakhlak mahmudah dirinya menghindar kemusyrikan, tidak berani kepada kedua orangtua,

⁶ Ibid., 153

ikhlas, sabar, amanah, tawadlu', pemaaf, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil; Sebaliknya orang yang berakhlak madzmumah pada dirinya kurang tercermin sifat-sifat dan tingkah laku sebagaimana orang yang berakhlak mahmudah tersebut. Baik akhlak yang mahmudah maupun yang madzmumah keduanya merupakan tolok ukur di dalam menilai baik buruknya akhlak seseorang.

4. Bentuk Akhlak Santri

a. Akhlak kepada Allah

Hubungan antara manusia dengan Allah sebagai Khalik (Pencipta) merupakan tindak lanjut dari adanya rasa iman kepadaNya, karena dengan iman setiap manusia dituntut mengajarkan kebaikan. Rasa iman tidak cukup hanya bertutur kata yang baik, namun harus diikuti dengan amal/ibadah. Dalam hal ini kemaslahatan beramal baik kepada Allah akan dibalas kebaikan pula, sehubungan dengan manusia diciptakan Allah SWT. untuk berbuat baik dan mengabdikan dalam hidupnya.

Di dalam menanamkan akhlakul karimah santri kepada Allah SWT ada beberapa cara, jika diringkas antara lain : Mendidik Takwa kepada Allah, Memupuk Cinta dan Ridla kepada Allah, Ikhlas karena Allah, Tawakal kepada Allah, Syukur atas segala nikmat dari Allah, Muraqabah (merasa diawasi Allah) dan Taubat atas segala kesalahan dan dosa.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlakul karimah santri kepada sesama manusia bukan hanya mencegah diri untuk berbuat buruk seperti membunuh, berkata keji, atau menyakiti perasaan orang lain, lebih dari itu akhlak kepada sesama yang baik adalah memberikan hak dan kedudukan yang wajar kepada orang lain. Di dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial harus diwarnai dengan akhlakul karimah, dalam hal ini yang terpenting menjaga persaudaraan dengan berakhlakul karimah.

Berakhlakul karimah kepada sesama manusia menurut Ilyas (2006:81-247) inti-intinya sebagai berikut: Menjadikan pribadi beriman, berislam dan beikhsan, Mencintai dan menghormati keluarga, terutama kepada orangtua

sekeluarga, dan Mengabdikan diri dalam kebaikan kepada masyarakat dan bangsa.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Akhlakul karimah santri kepada lingkungan hidup maksudnya adalah akhlak yang terpuji di dalam menghadapi tanaman atau tumbuh-tumbuhan (flora) dan binatang (fauna), tanah, air dan udara. Dalam hal ini, baik binatang, umbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. bukan untuk diperlakukan semena-mena, namun perlu diperlihara dengan baik.

Bagi seorang Muslim (dalam hal ini khususnya santri) yang mampu berbuat demikian berarti telah memiliki akhlak terpuji terhadap lingkungan hidupnya. Sebab apapun yang diciptakan oleh Allah di muka bumi tidak sia-sia belaka dan tidak boleh disia-siakan.

D. DISKUSI DAN INTERPRETASI

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian terkait ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan hidupnya, maka secara sitematis perlu didiskusikan dan selanjutnya diinterpretasikan guna mengetahui hasil secara lengkap dari penelitian ini. Dalam hal ini dapat disampaikan secara umum, bahwa pendidikan pesantren merupakan bentuk pendidikan yang kompleks melebihi pendidikan non-pesantren dengan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatifnya. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada Allah SWT, kepada sesama dan kepada lingkungan hidup disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Untuk kepentingan diskusi dan interprestasi yang lebih lengkap, maka perlu secara khusus disampaikan sebagai berikut:

Pertama, secara teoritik yang paling penting di dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah SWT melalui pendidikan alternatif pesantren berupa ilmu tasawuf baik yang diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, maupun melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang memang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan setelah didiskusikan dengan kajian teoritik yang ada, maka dapat diinterpretasikan, bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Dalam hal mana apendidikan alternatif pesantren yang diterapkan tersebut telah berhasil mengarahkan kedekatan santri dengan Allah SWT. sebagai Khalik (Pencipta) yang dibuktikan tidak hanya dengan ucapan, tapi diikuti amal ibadah kepada Allah SWT, praktek akhlakul karimah dan meningkatnya amal-amal dzikir dan semacamnya yang termasuk di dalamnya berupa tarikat. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada Allah SWT. disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Kedua, secara teoritik yang paling penting di dalam meningkatkan akhlak santri kepada sesama melalui pendidikan alternatif pesantren berupa ilmu tasawuf baik yang diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, maupun melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang memang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan setelah didiskusikan dengan kajian teoritik yang ada, maka dapat diinterpretasikan, bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Dalam hal mana apendidikan alternatif pesantren yang diterapkan tersebut telah berhasil mengarahkan akhlak santri kepada sesama, seperti bagaimana membina hubungan yang baik antar

sesama, berkomunikasi yang diwarnai dengan akhlak mulia; secara khusus, santri dibimbing bagaimana berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab kepada keluarga dan berinteraksi/ berkomunikasi dengan baik pada sesama/tetangga. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada sesama disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

Ketiga, secara teoritik yang paling penting di dalam meningkatkan akhlak santri kepada lingkungan hidup melalui pendidikan alternatif pesantren berupa ilmu tasawuf baik yang diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, maupun melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang memang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan setelah didiskusikan dengan kajian teoritik yang ada, maka dapat diinterpretasikan, bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan sebagai ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember berjalan dengan baik, sehingga akhlakul karimah santri kepada lingkungan hidup disana lebih meningkat kemajuannya dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

E. KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian, penyajian dan analisa data serta setelah didiskusikan dan setelah diinterpretasikan, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan secara umum dan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah SWT, akhlak santri kepada sesama dan akhlak santri kepada lingkungan hidup, merupakan bentuk pendidikan yang kompleks melebihi

pendidikan non-pesantren dengan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatifnya. Dalam hal ini, ilmu tasawuf diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember telah mengantarkan santri berakhlakul karimah lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada Allah SWT. di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di pondok pesantren tersebut telah mengantarkan santri berakhlakul karimah kepada Allah SWT. lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.
- b. Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada sesama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di pondok pesantren tersebut telah mengantarkan santri berakhlakul karimah kepada Allah SWT. lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.
- c. Ilmu tasawuf sebagai alternatif pendidikan pesantren dalam meningkatkan akhlak santri kepada lingkungan hidup di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diajarkan melalui pengajian kitab-kitab kuning sebagai ikhtiar tasawuf falsafi, melalui praktek akhlakul karimah sebagai ikhtiar tasawuf akhlaki, dan melalui amalan-amalan berupa tarikat/wiridan yang dibiasakan setiap waktu sebagai bentuk ikhtiar tasawuf amali. Hasilnya, ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren yang diajarkan di pondok pesantren tersebut telah mengantarkan santri berakhlakul karimah kepada lingkungan hidup lebih meningkat dari pada sebelum menerapkan ilmu tasawuf sebagai pendidikan alternatif pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M Toha, dkk. ,2008,*Metode Penelitian*,Jakarta, Universitas Terbuka Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, 2010.*Titik Temu Tasawuf dan Filsafat Islam*, Yogyakarta Cest.
- Depag, t t, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'aan.
- Fajar ND, Mukti, dkk.2010,*Dualisme Penelitian Hukum,Normatif Dan Empiris*,Jakarta,Pustaka Pelajar.
- Haedari, HM Amin,2004, *Masa Depan Pesantren*,Jakarta, IRD Press.
- Hartono,2004, *Statistik untuk Penelitian*,Yogyakarta,LSFK2P.
- Hornby,A.S,t t, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford, Oxford University Press.
- Ilyas, H.Yanuar, 2006,*Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta, LPPI UMY.
- Mudjiono,dkk,2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta,PT.Asdi Mahasatya.
- Nata, Abuddin, 2006, *Akhlaq tasawuf*, Jakarta,PT.Rajagrafindo Persada.
- Partanto, Pius A,dkk,t t,*Kamus Ilmiah Populer*,Surabaya, Penerbit Arkola.
- Shaleh,Abdul Rachman,2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi,Misi dan Aksi*, Jakarta,PT.Gemawindu Pancarekayasa.
- Singarimbun,Masri.dkk,*Metode Penelitian Survei*,2003,Jakarta,LP3ES.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Al-Fabeta.
- Sunggono, 2007. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Hafana Press
- Suprayogo,S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Tebba,Sudirman,2004,*Kecerdasan Sufistik*, Jakarta,Kencana.
- Tim Diknas, RI, 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta : Cemerlang Publisher.
- ,2003,*UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Yogyakarta : Cemerlang Publisher.
- Tim Penyusun. 2005. *Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi)*. Jember, STAI AL-QODIRI
- Tim Penulis Kopertais IV,2012, *Pendidikan Karakter*,Surabaya,Kopertais IV Press.
- Tim Penyusun MKD,2011, *Akhlaq Taswuf* , Surabaya IAIN Sunan Ampel Press.

Yusuf,H.Ali Anwar,2003, *Studi Agama Islam*, Bandung, CV>Pustaka Setia.
Zuhairini,dkk, Cet.V,2009,*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta,Bumi Aksara.